Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat
https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/AL-TAFANI
e-ISSN: 3031-6014
Vol. 4 No. 1 2026
Hal 1-10

Gerakan Masyarakat Desa Suralaga Bebas Stunting melalui Optimalisasi Web-Based Literacy 'Stunt Guard'

Yosi Nur Kholisho[1]*, Jamaludin[2], Kholida Ismatulloh[3] , Rasyid Hardi Wirasasmita[4] , Zamroni Uska[5], Baiq Desi Dwi Arianti[6], Mefthafayra Odilia Irham[7]

[1234567]Pendidikan Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia
yosink.peninfo@gmail.com

Abstract: Stunting remains a major public health challenge in Indonesia, particularly in rural areas. This community service program aims to enhance health literacy and digital skills among residents of Suralaga Village by optimizing the "Stunt Guard" web application as an educational and monitoring tool for stunting prevention. Activities included socialization, training, and intensive mentoring for posyandu cadres and mothers of young children. Evaluation using pre-test and post-test revealed a significant increase in participants' knowledge and preventive behaviors after the intervention. These results indicate that utilizing web-based applications is effective in strengthening community involvement in monitoring child growth and supporting participatory, sustainable stunting prevention efforts. This program is expected to serve as a replicable digital empowerment model to accelerate the reduction of stunting rates in Indonesia.

Kata Kunci: stunting, health literacy, web application, community empowerment, Suralaga Village

Abstrak: Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan dan keterampilan digital masyarakat Desa Suralaga melalui optimalisasi aplikasi "Stunt Guard" sebagai media edukasi dan monitoring pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan intensif bagi kader posyandu dan ibu balita. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting peserta setelah intervensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi berbasis web efektif dalam memperkuat peran masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan upaya pencegahan stunting secara partisipatif dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan digital yang dapat direplikasi di wilayah lain guna mendukung percepatan penurunan angka stunting di Indonesia.

Kata Kunci: stunting, literasi kesehatan, aplikasi web, pemberdayaan masyarakat, Desa Suralaga

© 2026 Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Received : 26 Juni 2025 Accepted : 12 Desember 2025 Published : 06 Maret 2026
DOI : https://doi.org/10.63987/al-tafani.v4i1.246

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang menjadi prioritas nasional di Indonesia (Anjani et al, 2022). Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting secara nasional turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 (masih di atas ambang 20% yang dianggap masalah kesehatan masyarakat oleh WHO) (Batubara et al, 2020) (Fitriami & Galaresa, 2022). Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih menunjukkan hampir 1 dari 5 balita mengalami stunting, melebihi batas yang direkomendasikan.

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), proporsi kasus stunting balita bahkan lebih tinggi dari pada rata-rata nasional. Data tahun 2020 menunjukkan proporsi kasus stunting di NTB sekitar 33,5%, lebih baik daripada tahun sebelumnya namun tetap di atas rata-rata nasional (29,6%) (Handayani & Setyawati, 2022). NTB termasuk salah satu provinsi dengan beban stunting tertinggi (peringkat ke-5 nasional) (Hani et al, 2025). Tingginya proporsi kasus stunting ini sangat mengkhawatirkan karena stunting berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia mulai dari terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, produktivitas rendah di usia dewasa, hingga meningkatnya risiko penyakit kronis (Anjani et al, 2022). Kondisi ini menuntut upaya intervensi yang komprehensif untuk mencegah hilangnya potensi generasi mendatang.

Tantangan utama dalam penanggulangan stunting di Indonesia terletak pada aspek literasi kesehatan dan perilaku masyarakat terkait kesehatan anak. Penelitian menunjukkan bahwa tingginya kasus stunting berkaitan erat dengan rendahnya literasi kesehatan para ibu (Has, Asmoro, & Gua, 2022). Banyak ibu yang belum memahami informasi gizi dan praktik pengasuhan yang baik, sehingga pola makan dan perawatan anak kurang memadai (misalnya pemberian makanan pendamping ASI tidak tepat waktu atau sanitasi yang kurang), pengetahuan gizi ibu yang terbatas dan praktik pengasuhan anak yang kurang optimal menjadi faktor penyebab stunting yang signifikan (Ismail et al, 2022).

Selain itu, aspek sosial-ekonomi dan keterlibatan keluarga turut berperan, keluarga berpendapatan rendah memiliki risiko lebih besar memiliki anak stunting, dan ibu dengan pendidikan rendah cenderung lebih banyak anaknya mengalami stunting (Khusna, 2025). Peran ayah juga tidak boleh diabaikan (Laila et al, 2023). Rendahnya kesadaran dan motivasi orang tua inilah yang menjadi tantangan: kombinasi literasi kesehatan yang rendah dan resistensi perilaku mengakibatkan praktik pencegahan stunting belum diadopsi secara luas (Lubis, Sihombing & Gultom, 2023). Dengan kata lain, intervensi harus menyasar perubahan pengetahuan dan perilaku keluarga secara holistik.

Secara teoritis, pendekatan Health Belief Model (HBM) dan konsep literasi kesehatan dapat

dijadikan landasan untuk memahami dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat terkait stunting. HBM menjelaskan bahwa perilaku pencegahan dipengaruhi oleh persepsi individu tentang kerentanan terhadap penyakit, tingkat keparahan ancaman, manfaat tindakan pencegahan, serta hambatan yang dirasakan (Rahayu, Pertiwi, Hosizah, & Nurmalasari, 2025). Model ini sering digunakan dalam memprediksi perilaku kesehatan preventif, termasuk pencegahan stunting, dengan mengidentifikasi motivasi dan keyakinan orang tua terhadap pentingnya tindakan pencegahan (Sabila, Anggraeni, & Lestari, 2023). Sementara itu, literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan kognitif dan sosial individu untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan demi meningkatkan kesehatannya (Sukmawati et al, 2022). Individu dengan literasi kesehatan tinggi cenderung mampu mengambil keputusan yang tepat dalam merawat kesehatan anak.

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan berkolerasi dengan perbaikan derajat kesehatan dan kepatuhan terhadap praktik pencegahan penyakit (Widiyanty, 2023). Dengan demikian, kerangka teori HBM dan literasi kesehatan menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan, persepsi positif, dan keterampilan orang tua dalam upaya pencegahan stunting.

Seiring perkembangan zaman, teknologi digital memegang peranan penting dalam edukasi kesehatan. Inovasi di bidang teknologi informasi telah menjadi pendorong utama peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara global, karena mampu mengatasi hambatan akses informasi dan meningkatkan perilaku kesehatan positif. (Nurmalasari, Anggunan, & Febriany, 2020). Penggunaan aplikasi web maupun mobile telah terbukti membantu menyebarkan informasi kesehatan secara lebih luas dan interaktif. Sebagai contoh, aplikasi SakuBumil yang dikembangkan di Depok berfungsi sebagai media edukasi bagi ibu hamil tentang kesehatan kehamilan, mencakup panduan pemeriksaan rutin, asupan gizi, aktivitas fisik, hingga tanda bahaya kehamilan (Handayani & Setyawati, 2022). Pemanfaatan platform digital semacam ini memudahkan ibu mengakses informasi kesehatan kapan pun dan di mana pun. Studi menunjukkan bahwa edukasi melalui aplikasi mobile dapat meningkatkan pengetahuan pengguna secara signifikan, pemberian edukasi stunting kepada kader posyandu lewat Mobile Edu-App berhasil meningkatkan skor pengetahuan kader secara bermakna (p = 0,001) dibanding sebelum intervensi(Rahayu, Pertiwi, (Hosizah, & Nurmalasari, 2025). Dengan memanfaatkan teknologi, kendala geografis dan keterbatasan tenaga penyuluh dapat diatasi, sehingga edukasi kesehatan anak dapat menjangkau audiens lebih luas secara efisien.

Sejumlah penelitian terdahulu di Indonesia mendukung efektivitas intervensi digital dalam pencegahan stunting. Edukasi gizi melalui aplikasi Android secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting (Fitriami & Galaresa, 2022). Dengan berbagai model intervensi digital baik melalui aplikasi interaktif, modul e-learning, maupun kampanye di media sosial menunjukkan hasil positif dalam

meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting. Temuan studi-studi terdahulu tersebut menjadi dasar bahwa intervensi berbasis teknologi patut dikembangkan lebih lanjut.

Di NTB juga memberikan gambaran khusus yang harus dipertimbangkan. NTB selama ini termasuk daerah dengan prevalensi stunting tinggi, namun dalam beberapa tahun terakhir terdapat perbaikan. Berdasarkan Profil Kesehatan NTB, tercatat 82.812 balita stunting di provinsi ini pada tahun 2017, kasus terbanyak secara absolut terdapat di Kabupaten Lombok Timur (sekitar 20 ribu balita stunting), sedangkan persentase prevalensi tertinggi berada di Kabupaten Lombok Barat (mencapai 41,18% jauh di atas rata-rata nasional (Widiyanty, 2023). Upaya percepatan penurunan stunting telah dilakukan di NTB, terbukti dengan menurunnya prevalensi menjadi 33,5% pada 2020 (Handayani & Setyawati, 2022). Walaupun menunjukkan perbaikan, tantangan di lapangan masih besar, beberapa survei lokal menemukan bahwa pengetahuan masyarakat Lombok tentang stunting masih rendah, sehingga praktik pencegahan (seperti pemenuhan gizi 1000 HPK dan perilaku hidup bersih) belum optimal (Widiyanty, 2023). Dengan demikian, keterlibatan tokoh masyarakat dan kader Posyandu sangat penting mengingat peran mereka dalam mendampingi keluarga sehari-hari.

Tujuan PKM ini secara eksplisit adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mengubah perilaku preventif keluarga dalam mencegah stunting melalui aplikasi Stunt Guard. Aplikasi memuat konten interaktif tentang gizi dan kesehatan anak, panduan pola asuh yang baik, serta fitur monitoring pertumbuhan yang mudah digunakan oleh masyarakat. Sasaran utamanya adalah ibu hamil, ibu balita, dan kader Posyandu di Desa Suralaga Kabupaten Lombok timur pada khususnya dan NTB pada umumnya, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pencegahan stunting. Selain itu, program ini diharapkan berkontribusi pada upaya nasional percepatan penurunan stunting dan mendukung target pemerintah menurunkan prevalensi stunting.

METODE

1. Desain Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, dengan mengutamakan kolaborasi antara tim pelaksana, petugas kesehatan, kader posyandu, serta orang tua balita di Desa Suralaga. Seluruh proses dirancang agar masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, khususnya dalam penerapan dan pemanfaatan aplikasi Stunt Guard sebagai media literasi dan pemantauan stunting.

2. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan dan Koordinasi Awal

Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi bersama perangkat desa, petugas kesehatan puskesmas, dan kader posyandu untuk memperoleh dukungan, menetapkan sasaran, serta menyiapkan sarana pendukung pelaksanaan. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi awal dan penjelasan tujuan program.

b. Sosialisasi dan Pengenalan Stunting serta Aplikasi Stunt Guard

Tim pelaksana menyelenggarakan pertemuan sosialisasi yang dihadiri oleh para petugas kesehatan, kader posyandu, dan orang tua balita. Sosialisasi meliputi pemaparan dasar mengenai stunting, faktor risiko, dampaknya, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, peserta diperkenalkan pada aplikasi Stunt Guard sebagai alat bantu monitoring dan edukasi.

c. Pelatihan Teknis Penggunaan Stunt Guard

Setelah sosialisasi, dilaksanakan pelatihan teknis tentang penggunaan aplikasi Stunt Guard. Materi pelatihan meliputi:

- Cara mendaftar dan masuk ke aplikasi
- Pengisian data pertumbuhan dan kesehatan balita
- Akses informasi gizi dan imunisasi
- Cara menggunakan fitur edukasi dan konsultasi dalam aplikasi
- Pelatihan menggunakan metode demonstrasi langsung serta simulasi oleh peserta.

d. Pendampingan dan Implementasi Lapangan

Selama satu bulan, tim pelaksana melakukan pendampingan intensif terhadap peserta, baik secara langsung maupun daring, untuk memastikan aplikasi digunakan secara mandiri. Pendampingan meliputi bantuan teknis, pemantauan progres input data, serta solusi kendala lapangan.

e. Evaluasi dan Monitoring Hasil

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen angket sederhana (format Ya/Tidak) yang telah divalidasi tim. Evaluasi mencakup aspek pengetahuan stunting, pemantauan kesehatan, literasi digital, serta keterampilan menggunakan aplikasi.

3. Instrumen dan Analisis Data

Instrumen utama berupa angket pre-test dan post-test berisi 15 pernyataan sederhana yang relevan dengan aspek pengetahuan stunting, pemantauan kesehatan, literasi digital, serta penggunaan aplikasi Stunt Guard. Setiap butir dijawab Ya/Tidak. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif, dengan membandingkan rata-rata skor dan persentase peningkatan tiap kelompok peserta (petugas kesehatan, kader, orang tua).

Kisi-Kisi Pretest & Posttest (15 Soal)

No	Aspek Indikator	Materi Pokok	Nomor Soal
1	Pengetahuan Stunting	Definisi, penyebab, dampak stunting	1-3
2	Pencegahan & Pemantauan Stunting	Gizi, imunisasi, posyandu, pemantauan	4-6
3	Literasi Digital Kesehatan	Sumber info, pentingnya digitalisasi	7-9
4	Penggunaan & Manfaat Web Stunt Guard	Cara akses, fitur, manfaat, keamanan, bantuan, pengalaman	10-15

Instrumen Pretest & Posttest (15 Soal, Ya/Tidak)

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Saya tahu apa itu stunting.		
2.	Saya tahu kalau anak yang kurang		

	makan sehat bisa tumbuh pendek.
3.	Saya tahu stunting bisa membuat anak sering sakit.
4.	Saya tahu memberi sayur, ikan, dan telur bisa mencegah stunting.
5.	Saya pernah membawa anak ke posyandu.
6.	Saya tahu pentingnya imunisasi untuk anak.
7.	Saya pernah mencari informasi kesehatan anak ke petugas kesehatan
8.	Saya pernah melihat atau menggunakan aplikasi/web tentang kesehatan
9.	Saya percaya belajar dari aplikasi kesehatan bisa membantu merawat anak
10.	Saya tahu Stunt Guard adalah aplikasi/web untuk memantau pertumbuhan anak
11.	Saya pernah mencoba masuk (login) ke aplikasi Stunt Guard
12.	Saya tahu cara mengisi berat dan tinggi badan anak di Stunt Guard
13.	Saya tahu jika kesulitan pakai Stunt Guard bisa bertanya ke kader posyandu.
14	Saya yakin data anak saya di Stunt Guard aman.
15.	Setelah pelatihan, saya merasa lebih mudah memantau pertumbuhan anak.

4. Jadwal dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Suralaga, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur selama dua bulan, mulai dari persiapan, pelatihan, hingga evaluasi akhir. Lokasi utama pelaksanaan adalah balai desa dan posyandu setempat, dengan dukungan perangkat digital (laptop, smartphone) yang telah disediakan.

Minggu	Tanggal	Kegiatan Utama
Minggu 1	16–18 Januari 2025	Koordinasi awal dengan puskesmas, perangkat desa, konsolidasi tim, pendaftaran & persiapan peserta
Minggu 2	20–24 Januari 2025	Sosialisasi program, pengisian pre-test, pengenalan stunting & Stunt Guard, pelatihan teknis
Minggu 3–6	27 Januari–21 Februari	Pendampingan penggunaan aplikasi, kunjungan posyandu/rumah peserta, monitoring dan konsultasi daring
Minggu 7	24–25 Februari 2025	Monitoring akhir, pengisian post-test, evaluasi hasil, wawancara umpan balik
Minggu 8	26–28 Februari 2025	Penyusunan laporan, diseminasi dan penutupan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dimulai dari koordinasi dengan perangkat desa dan petugas kesehatan, sosialisasi program stunting, pelatihan penggunaan aplikasi Stunt Guard, hingga pendampingan intensif serta evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari petugas kesehatan, kader posyandu, dan ibu balita di Desa Suralaga.

Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait stunting, pencegahan, literasi digital kesehatan, serta pemanfaatan aplikasi Stunt Guard. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 6,7 dari 15 (44,7%). Nilai pre-test tertinggi diperoleh kelompok petugas kesehatan (8–10), sementara kelompok ibu balita memiliki rata-rata nilai terendah (4–6).

Setelah rangkaian pelatihan, pendampingan, dan penggunaan aplikasi Stunt Guard selama satu bulan, dilakukan post-test pada seluruh peserta. Rata-rata nilai post-test meningkat signifikan menjadi 12,6 dari 15 (84%). Semua kelompok peserta mengalami kenaikan skor, dengan peningkatan tertinggi pada kelompok ibu balita (kenaikan rata-rata 5–7 poin). Hasil rekapitulasi nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Kelompok	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Kenaikan
Petugas Kesehatan (5)	9,2	14,6	+5,4
Kader Posyandu (5)	7,4	13,2	+5,8
Ibu Balita (10)	5,0	10,7	+5,7
Total (20)	6,7	12,6	+5,9

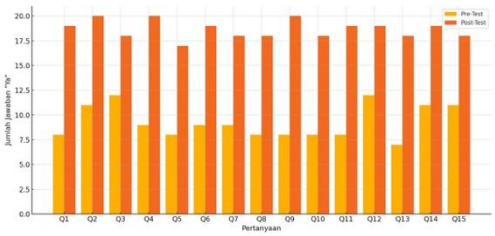

Gambar 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Selain hasil tes, monitoring penggunaan aplikasi menunjukkan mayoritas peserta aktif menggunakan Stunt Guard untuk input data pertumbuhan anak dan konsultasi kesehatan. Kegiatan pendampingan mingguan dan konsultasi daring memperkuat pemahaman peserta terhadap pemanfaatan aplikasi digital.

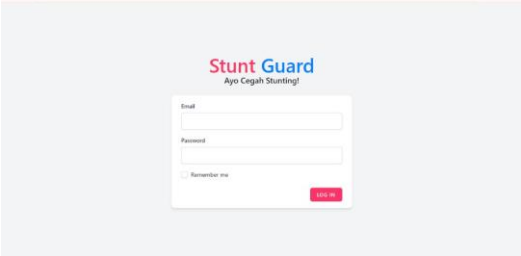

Gambar 2. Halaman Login Stunt Guard

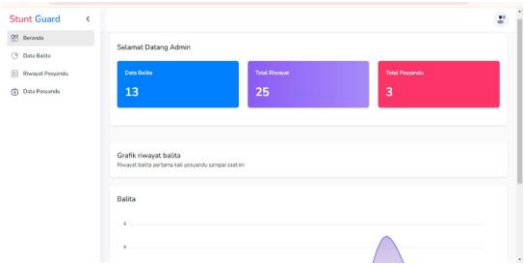

Gambar 3. Halaman Dashboard

Gambar 4. Diskusi dengan Pihak Puskesmas

Gambar 5. Diskusi dengan Pihak Kader Posyandu

Gambar 6. Sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi *Stunt Guard*

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencegahan *stunting* melalui aplikasi *Stunt Guard* menunjukkan bahwa intervensi berbasis digital efektif meningkatkan literasi kesehatan di tingkat masyarakat desa. Kelompok ibu balita yang semula memiliki skor pre-test terendah, mengalami peningkatan skor tertinggi, menandakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dapat mengatasi hambatan literasi digital maupun kesehatan. Peningkatan skor juga terjadi pada kader dan petugas kesehatan yang telah familiar dengan isu *stunting*, menunjukkan adanya penyegaran dan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi digital berbasis web.

Penggunaan aplikasi *Stunt Guard* sebagai media edukasi dan monitoring terbukti memudahkan peserta mengakses informasi gizi, jadwal imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri. Seluruh peserta melaporkan merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam upaya pencegahan *stunting* setelah mengikuti program ini.

Analisis hasil angket per soal menunjukkan pertanyaan-pertanyaan terkait pemanfaatan aplikasi dan literasi digital mengalami peningkatan tertinggi dari pre-test ke post-test. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi *stunting* berbasis aplikasi web sangat relevan untuk diterapkan secara luas di wilayah desa lain dengan tantangan serupa. Intervensi ini juga dapat direkomendasikan sebagai strategi berkelanjutan dalam upaya nasional percepatan penurunan *stunting*.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang mengusung optimalisasi aplikasi "*Stunt Guard*" di Desa Suralaga telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan digital, dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting* secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, pendampingan intensif, serta kemudahan akses informasi berbasis teknologi, warga khususnya kader posyandu dan ibu balita menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Hasil ini menegaskan bahwa kolaborasi lintas sektor dan pemanfaatan inovasi digital menjadi kunci penting untuk mempercepat penurunan *stunting*, serta layak

direplikasi di wilayah desa lain guna mewujudkan generasi sehat, cerdas, dan bebas *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyawati, V. A. V., Aprianti, A., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. Jurnal Eduscience, 9(1), 178–189.

Batubara, S. O., Wang, H.-H., & Chou, F.-H. (2020). Literasi Kesehatan: Suatu Konsep Analisis. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(2), 88–96. doi:10.30651/jkm.v5i2.5683.

Febriana, T. (2024). Efektivitas Aplikasi M-Health "Hallo Manis" Berbasis Android Pada Kepatuhan Kunjungan Nifas. Jurnal Kesehatan, 17(1), 37-47.

Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi pencegahan stunting berbasis aplikasi Android dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKes Citra Insan Indonesia, 5(2), 78–85. doi:10.33862/citradelima.v5i2.258.

Handayani, B. N., & Setyawati, I. (2022). Analisis Faktor Determinan Stunting di Nusa Tenggara Barat. Jurnal Midwifery Update (MU), 4(2), 83–92.

Hani, U., Dewi, N. S., Diapni, N. R., Aulia, N. R., Maulina, L., & Waluyo, L. C. (2025). Kelas Ibu Balita dan Hamil (LASTAMIL): Integrasi Literasi Kesehatan dengan Penguatan Support Group System sebagai Upaya Pencegahan Stunting dan Picky Eating. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 15(3), 689–698. doi:10.32583/pskm.v15i3.3760 .

Has, E. M. M. A., Asmoro, C. P., & Gua, W. P. (2022). Factors Related to Father's Behavior in Preventing Childhood Stunting Based on Health Belief Model. Jurnal Keperawatan Indonesia, 25(2), 74–84. doi:10.7454/jki.v25i2.847.

Ismail, I. E., Eriya, E., Sari, R., & Laya, M. (2022). Aplikasi SakuBumil sebagai Media Edukasi bagi Ibu Hamil. Abdimas Galuh, 4(2), 750–761. (Link: doi:10.25157/ag.v4i2.7556).

Khusna, P. N. (2025). Teknologi Kesehatan Digital dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak: Implementasi di Indonesia dan Tren Global.

Laila, M., Bolang, A. S. L., Manampiring, A. E., Kapantow, N. H., & Umboh, A. (2023). Hubungan Health Belief Model Orang Tua dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Puskesmas Bomomani Distrik Mapia Kabupaten Dogiyai Papua. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(1), 1046–1059. doi:10.31004/prepotif.v7i1.14074 .

Lubis, N. A., Sihombing, J. S., & Gultom, R. F. B. (2023). Efektivitas Aplikasi Berbasis Android terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Masa Pandemi Covid-19. Midwifery: Jurnal Kebidanan dan Sains, 1(1), 1–8

Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6–59 Bulan. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(2), 205–211.

Rahayu, N. F., Pertiwi, T. S., Hosizah, & Nurmalasari, M. (2025). Prevalensi Stunting di Kabupaten Sumedang Menggunakan LISA

(Local Indicators of Spatial Association). Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 10(1), 540–553. Link: doi:10.36418/syntax-literate.v10i1.17361.

Sabila, T., Anggraeni, N. A., & Lestari, M. C. D. (2023). Pentingnya Literasi bagi Ibu dalam Pencegahan Stunting. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 146–159. doi:10.22373/bunayya.v9i2.22367.

Sukmawati, S., Nurhakim, F., Mamuroh, L., & Mediani, H. S. (2022). Edukasi Kesehatan melalui Media Sosial dan Webinar tentang Upaya Pencegahan Stunting. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 614–620. doi:10.24198/kumawula.v5i3.38581.

Widiyanty, H. (2023). Pengembangan Child Health Literacy Berbasis Website Di Puskesmas Puyung. Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia, 1(4), 35-40